



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 30/E/KPT/2019
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.21023>
Volume 8, No. 4, 2023 (919-932)

ESTIMASI MODEL PERSAMAAN SIMULTAN METODE TWO STAGE LEAST SQUARES ANTARA SUKUK DAN VARIABEL MAKRO YANG MEMPENGARUHI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA 2015-2021

Dhani Masturoh¹⁾, Anton Bawono²⁾, Musalim Ridlo³⁾

¹Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Salatiga
<mailto:masturohdhani35@gmail.com>

²Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Salatiga
antonbawono@iainsalatiga.ac.id

³Program Pascaarjana, Universitas Islam Negeri Salatiga
musalimridlo072@gmail.com

Abstract

This study aims to test and analyze the relationship between Sukuk and macro variables that affect economic growth using the simultaneous model for the 2015-2021 period. This study uses secondary data types with a time series data model of Sukuk variables, macroeconomic variables consisting of inflation, poverty, exchange rates, interest rates, human development index (IPM), population size, and economic growth (GDP) in Indonesia. Furthermore, the data were tested using multiple linear regression models and simultaneous model tests, to obtain test results and complex analysis of exogenous and endogenous variables and their effect on economic development, with the help of the EVIEWS version 9 application. The results of this study indicate that Sukuk has a positive and significant effect on economic growth. Simultaneously, Sukuk is affected by the exchange rate, which has a negative and significant effect, and inflation, which has a positive and significant effect. Inflation has a positive but not significant effect on economic growth. Simultaneously inflation is influenced by the exchange rate which has a positive and significant effect and is influenced by interest rates which have a negative but not significant effect. poverty has a positive and significant effect on economic growth. Simultaneously, poverty is affected by inflation, which has no significant negative effect, HDI, which has a significant negative effect, and the number of inhabitants, which has a significant negative effect.

Keywords: sukuk, inflation, poverty, exchange rates, interest rates, human development index (IPM), population, and economic growth (GDP).

1. PENDAHULUAN

Persaingan ekonomi antar negara sangat kuat sehingga mengakibatkan suatu negara untuk terus maju meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar tidak tertinggal jauh dengan negara lain. Begitu juga dengan negara kita, Indonesia sebagai negara berkembang harus mampu bertahan diantara persaingan perekonomian yang makin ketat. Sehingga Indonesia mempunyai tugas besar dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat didorong dengan adanya infrastruktur yang meningkat di daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi memiliki kondisi infrastruktur yang baik. Proyek pembangunan infrastruktur pada umumnya ditargetkan untuk kebutuhan jangka menengah dan memenuhi kebutuhan dasar seperti energi, air dan listrik, serta keterjangkauan untuk mempermudah mobilitas masyarakat yakni transportasi. Mengetahui manfaatnya yang banyak pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah tindakan untuk menginisiasi proyek pembangunan infrastruktur yang diperoleh dari sumber dana pembiayaan. Namun sumber pendanaannya terbatas sehingga diperlukan adanya upaya pemerintah untuk mencari sumber pendanaan yang lain agar proyek pembangunan infrastruktur dapat di laksanakan (Basmar dkk, 2021).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia (YOY) dari tahun 2013 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi yang tidak beraturan, di antaranya tahun 2013 sebesar 5.56%, tahun 2014 5.01%, tahun 2015 sebesar 4.88%, tahun 2016 sebesar 5.03%, tahun 2017 sebesar 5.07%, tahun 2018 sebesar 5.17%, tahun 2019 sebesar 5.10% dan tahun 2020 sebesar 4.80% (BPS. 2020). Guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, upaya yang dilakukan adalah meningkatkan pada sektor investasi. salah satu alat investasi yang sedang berkembang saat ini adalah pasar modal. Pasar modal saat ini tidak hanya produk yang dikeluarkan oleh konvensional namun telah banyak pasar modal yang berbasis syariah. Saat ini pasar modal syariah sedang berkembang sangat baik di kalangan investor. Produk-produk yang dimiliki oleh pasar modal pun beragam seperti perbankan syariah, asuransi syariah dan produk-produk keuangan lainnya (Faozan, 2013). Para investor dapat melihat perkembangan pasar modal syariah salah satunya adalah sukuk (obligasi syariah).

Didalam penelitian ini sukuk (obligasi syariah) dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah dan inflasi. Kurs atau nilai tukar harga uang rupiah ketika ditukarkan oleh mata uang asing (Rahmawati dkk, 2020). Seperti halnya yang sudah dijelaskan

oleh teori Mudell-Fleming bahwa adanya pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga semakin tinggi nilai tukar mengakibatkan nilai ekspor neto akan semakin rendah, hal itu memberi pengaruh pada menurunnya tingkat output sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun (Mankiw, 2006). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2019), obligasi syariah (sukuk) ditemukan memiliki akibat positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dirumuskan hipotesis:

H1 : Perkembangan sukuk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Disamping itu, Inflasi juga dapat mempengaruhi Sukuk, di mana jika inflasi meningkat maka otomatis harga-harga secara umum menjadi naik, sehingga mengakibatkan daya investasi menurun karena lebih mementingkan terpenuhinya kebutuhan pokok (Rakhmadita, 2021). Meskipun demikian, inflasi tidak sepenuhnya buruk atau negatif bagi perekonomian. Inflasi yang tenang dan rendah merupakan salah satu syarat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sehingga akhirnya akan benar-benar berpengaruh baik terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Sangat penting adanya pengendalian inflasi yang berdasar dikarenakan tingginya inflasi dapat berpengaruh buruk bagi kondisi perekonomian. Hidayati (2019) tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hasil penelitian menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dirumuskan hipotesis:

H2 : Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Permasalahan ekonomi lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kemiskinan. Kemiskinan adalah salah satu elemen yang menjadi perhatian medasar bagi pemerintah dalam satu negara atau daerah mana saja (Adawiyah, 2020). Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki masalah yang cukup besar yaitu kemiskinan. ini diakibatkan masalah kemiskinan memiliki sifat multi-dimensi, yang berarti karena kebutuhan setiap orang beragam, kemiskinan juga memiliki banyak faktor primer seperti asset dan keterampilan yang rendah serta faktor sekunder seperti jaringan sosial rendah, sumber daya rendah, sumber daya keuangan, informasi dan lain sebagainya. Siklus kemiskinan didefinisikan sebagai serangkaian kekuatan yang saling terkait dalam kondisi tertentu. Artinya negara-negara dengan kondisi yang buruk akan terus mengalami kesulitan dalam mencapai tingkat pembangunan ekonomi yang lebih baik karena: keterbelakangan, sumber daya manusia yang terbelakang, pasar

yang tidak sempurna, dan produktivitas yang rendah karena modal yang tidak mencukupi (Nurkse, 1953).

Produktivitas yang rendah menyebabkan pendapatan yang rendah dan sebaliknya, tabungan dan investasi serta modal yang tidak mencukupi, salah satu penyebabnya adalah keterbelakangan Mudrajat, (2006). Sehingga dirumuskan hipotesis:

H3:Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Faktor lain yang mampu mempengaruhi kemiskinan yang akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi adalah jumlah penduduk. Jumlah dan persentase penduduk miskin dihitung menggunakan pendekatan kebutuhan. Dalam pendekatan ini masyarakat yang kurang mampu digolongkan pada mereka yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan serta kebutuhan lain yang digolongkan sebagai kebutuhan penting. Guna membedakan antara golongan mampu dan tidak mampu maka diperlukannya adanya takaran atau patokan dimana masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan pokok minimal dengan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidup maksimal (Safitri dan Aliasudin, 2016).

2. METODE PENELITIAN

Kategori penelitian yang digunakan ialah kuantitatif, di mana analisa pengujian berdasarkan pada data sekunder yang di ambil dari website, jurnal, majalah dan sebagainya. Artinya bahwa data yang digunakan telah ada sebelumnya tanpa mengambil data secara langsung di lapangan. Data tersebut dilakukan pengujian statistik dan ditarik kesimpulan sesuai dengan yang dibutuhkan (Bawono, 2006). Selanjutnya, dengan model persamaan data simultan, kausalitas satu arah sering kali tidak bermakna. Hal ini terjadi karena variabel Y ditentukan oleh X dan pada putaran berikutnya X ditentukan oleh Y, sehingga terdapat hubungan dua arah atau simultan antara Y dan X, sehingga perbedaan antara variabel dependen dan independen menjadi ambigu. Model seperti ini memiliki beberapa persamaan, yang masing masing saling bergantung atau bersama-sama bergantung pada variabel endogen. Panduan parameter persamaan simultan juga harus memperhitungkan informasi yang terdapat pada persamaan lain dalam model system (Ghozali, 2018).

Populasi penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan sampelnya ialah dari tahun terbaru yaitu tahun 2015-2021 yang terdiri dari data bulanan sehingga didapat kan data 12bulan x 7tahun = 84data pada masing-masing variabel. Penelitian ini mengambil data dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan melalui website resmi lembaga tersebut.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Stasioner Data

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Augmented Dickey-Fuller (ADF). Mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas

No	Variabel	Prob. Unit Root Test Level	1 st Difference	Keterangan
1	Pertumbuhan Ekonomi	0.0000	0.0000	Stasioner
2	Sukuk	0.9042	0.0000	Stasioner
3	Inflasi	0.0279	0.0000	Stasioner
4	Kemiskinan	0.4147	0.0000	Stasioner
5	IPM	0.0573	0.0001	Stasioner
6	Jumlah Penduduk	0.8273	0.0001	Stasioner
7	Nilai Tukar	0.0124	0.0001	Stasioner

Tabel 1, menunjukkan output nilai Probability < 0.05, kesimpulannya kesemua variabel yang digunakan memenuhi ketentuan stasioner data dan layak dilanjutkan pada proyeksi selanjutnya.

Uji Statistik

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Model 1			Ket	Model 2			Ket
Variabel	Koefisien	Prob.		Variabel	Koefisien	Prob.	
D(Sukuk)	1.18E-05	0.0003	Signifikan	D(Nilai Tukar)	-4837.7	0.0327	Signifikan
D(Inflasi)		0.5902	Tidak signifikan	D(Inflasi)	32300	0.0000	signifikan
D(Kemiskinan)		0.0088	signifikan				
Prob F Statistik	= 0.0002			Prob F Statistik	0.0000		
Adj R-Square	= 0.1873			Adj R-Square	0.3142		
Dependen	Pertumbuhan Ekonomi			Dependen	Sukuk		



Model 3			Ket	Model 4			Ket
Variabel	Koefisien	Prob.		Variabel	Koefisien	Prob.	
	n				n		
D(Nilai Tukar)	0.2275	0.0000	Signifikan	D(Inflasi)	-22.3821	0.7072	Tidak signifikan
D(Suku Bunga)	-0.0658	0.3891	Tidak signifikan	D(IPM)	-62.7959	0.0000	Signifikan
				D(Jumlah penduduk)	-0.2391	0.0001	signifikan
Prob F Statistik	0.0001			Prob F Statistik	0.0000		
Adj R-Square	0.2755			Adj R-Square	0.3094		
Dependent	Inflasi			Dependent	Kemiskinan		

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Model 1			
	Utama		Penyembuhan
Jarque-Bera Probability	= 8.6467 = 0.01325		Jarque-Bera Probability = 5.8314 = 0.0541
Model 2			
Jarque-Bera Probability	= 8.0964 = 0.0174		Jarque-Bera Probability = 2.4466 = 0.2942
Model 3			
Jarque-Bera Probability	= 66.9949 = 0.0000		Jarque-Bera Probability = 5.1538 = 0.0760
Model 4			
Jarque-Bera Probability	= 35.9266 = 0.0000		Jarque-Bera Probability = 1.0715 = 0.5852

Ketentuan normalitas ialah memiliki nilai probability lebih besar dari alpha yaitu 0.05, melihat dari tabel 2 di atas, disimpulkan bahwa data terbebas dari



penyakit normalitas setelah di lakukan perbaikan dengan menggunakan Log data pada setiap variabel yang digunakan dalam model.

2. Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model 1		
R-Square	R ² pada persamaan utama = 0.573764	Kesimpulan
D(logsukuk)	0.27058 lebih kecil	Tidak terjadi multikolinearitas
D(loginflasi)	0.271696 lebih kecil	Tidak terjadi multikolinearitas
D(logkemiskinan)	0.281176 lebih kecil	Tidak terjadi multikolinearitas
Model 2		
R-Square	R ² pada persamaan utama = 0.281831	Kesimpulan
D(lognilai tukar)	0.144314 Lebih kecil	Tidak terjadi multikolinearitas
D(loginflasi)	0.147311 lebih kecil	Tidak terjadi multikolinearitas
Model 3		
R-Square	R ² pada persamaan utama = 0. 147362	Kesimpulan
D(lognilai tukar)	0.001156 lebih kecil	Tidak terjadi multikolinearitas
D(logsuku bunga)	0.022732 lebih kecil	Tidak terjadi multikolinearitas
Model 4		
R-Square	R ² pada persamaan utama = 0. 540157	Kesimpulan
D(loginflasi)	0.414917 lebih kecil	Tidak terjadi multikolinearitas
D(logIPM)	0.213969 lebih kecil	Tidak terjadi multikolinearitas
D(logjumlah penduduk)	0.116028 lebih kecil	Tidak terjadi multikolinearitas

Ketentuan terbebas dari multikolinearitas ialah nilai R² lebih kecil dari R² pada persamaan utama, dapat dilihat dari tabel 3, bahwa nilai yang di maksud

telah memnuhi syarat, sehingga dinyatakan bahwa data terbebas dari multikolinearitas.

3. Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model 1			
Utama		Penyembuhan (AR(1))	
4-DU	Nilai DW	4-DU	Nilai DW
4-1.7199 = 2.2801	0.3432	4-1.7199 = 2.2801	1.8473
Model			
Utama		Penyembuhan (AR(1))	
4-DU	Nilai DW	4-DU	Nilai DW
4- 1,6942 = 2.3058	0.201845	4- 1,6942 = 2.3058	2.116549
Model 3			
Utama		Penyembuhan (AR(1))	
4-DU	Nilai DW	4-DU	Nilai DW
4-1.6942 = 2.3058		4-1.6942 = 2.3058	2.649754
Model 4			
Utama		Penyembuhan (AR(1))	
4-DU	Nilai DW	4-DU	Nilai DW
4-1.7199 = 2.2801	0.399548	4-1.7199 = 2.2801	1.988153

Ketentuan terbebas dari autokorelasi ialah nilai Durbin Watson berada di antara nilai $DU - 4DU$, dengan setiap model memiliki nilai yang berbeda. Dari tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai yang di maksud sudah sesuai dengan ketentuan, sehingga dinyatakan bahwa data terbebas dari autokorelasi setelah dilakukan perbaikan dengan menggunakan autoregressive AR(1).

4. Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model 1				Ket.
Utama		Penyembuhan Uji White		
Obs*R-Square	Prob. F	Variabel	Prob.	Nilai Prob
81.000	0.0000	D(logsukuk)	0.9428	terdapat
		D(loginflasi)	0.2494	perubahan
		D(logkemiskinan)	0.7956	
		Ar(1)	0.7517	



Model 2				Nilai Prob terdapat perubahan
Obs*R-Square	Prob. F	Variabel	Prob.	
83.0000	0.0000	D(lognilai tukar)	0.4007	
		D(loginflasi)	0.2552	
		AR(1)	0.3419	
Model 3				Nilai Prob terdapat perubahan
Obs*R-Square	Prob. F	Variabel	Prob.	
83.0000	0.0000	D(lognilai tukar)	0.0738	
		D(logsuku bunga)	0.5622	
		AR(1)	0.0149	
Model 4				Nilai Prob terdapat perubahan
Obs*R-Square	Prob. F	Variabel	Prob.	
83.0000	0.0000	D(loginflasi)	0.5417	
		D(logIPM)	0.0153	
		D(logjumpah penduduk)	0.6617	
		AR(1)	0.6820	

Ketentuan heteroskedastisitas yang digunakan seharusnya ialah nilai prob lebih besar dari alpha 0.05, setelah dilakukan perbaikan dengan uji white data mengalami perubahan ada nilai prob,nya sehingga dinyatakan bahwa data terbebas dari heteroskedastisitas.

5. Uji Model Persamaan Simultan

Tabel 6 Hasil Uji Model Persamaan Simultan

Model 1			
Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
D(Sukuk)	5.885550	0.0021	Positif signifikan
D(INFLASI)	-0.075105	0.8255	Negative tidak signifikan
D(Kemiskinan)	0.003168	0.1434	Positif tidak signifikan
Prob F.	0.815163		
Adj R-Square	-2.212693		
Dependen	D(pertumbuhan ekonomi)		
Model 2			
D(Nilai tukar)	3216.144	0.0785	Positif tidak signifikan

D(Inflasi)	-3730.110	0.1379	Negative tidak signifikan
Prob F.	0.00000		
Adj R-Square	-0.658003		
Dependen	D(Sukuk)		
Model 3			
D(SUku bunga)	0.656061	0.0000	Positif signifikan
D(nilai tukar)	-3.034120	0.7739	Negative tidak signifikan
Prob F.	0.00000		
Adj R-Square	-0.751900		
Dependen	D(Inflasi)		
Model			
D(Inflasi)	-0.266717	0.9838	Negative tidak signifikan
D(IPM)	-24.14132	0.0000	Negative signifikan
D(Jumlah penduduk)	0.051851	0.7195	Positif tidak signifikan
Prob F.	0.00000		
Adj R-Square	0.421439		
Dependen	D(Kemiskinan)		

3.2. Pembahasan

1) Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 1.18E-05 dengan nilai prob sebesar $0.000 < 0.05$, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2019), yang mendapatkan hasil bahwa sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada waktu yang sama sukuk dipengaruhi oleh nilai tukar dengan nilai koefisien sebesar -4837.455 dan nilai probabilitas sebesar $0.0327 < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayadi et al., (2020) yang mendapatkan hasil bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sukuk. Nilai tukar menurunkan volume perdagangan dan berimbas pada hasil sukuk negara berpengaruh negatif dan signifikan yang berarti kenaikan sukuk akan mendorong volume perdagangan.



Nilai tukar mempengaruhi sukuk dengan koefisien sebesar 32300.06 dan nilai probabilitas $0.0000 > 0.05$, Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayadi et al., 2020) yang mendapatkan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan sukuk. Maka dapat nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana sukuk, sehingga secara tidak langsung nilai tukar dan inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui variabel sukuk. Salah satu cara yang digunakan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan menerbitkan sukuk atau obligasi syariah sebagai modal atau investasi. perkembangan sukuk yang baik dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang bergerak di sector pasar modal (Umam, 2013).

2) Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0.094110 dan nilai probabilitas sebesar $0.5902 < 0.05$, dalam waktu bersamaan inflasi dipengaruhi oleh nilai tukar dengan nilai koefisien sebesar 0.227575 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Jejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismanto (2020) mendapatkan hasil nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Bisa dikatakan bahwa apabila nilai tukar mengalami kenaikan inflasi belum tentu mengalami penurunan. Inflasi juga dipengaruhi oleh suku bunga dengan koefisien sebesar -0.065809 dan nilai probabilitas $0.3891 < 0.05$, dinyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan serta dana suku bunga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap dana inflasi, sehingga secara tidak langsung nilai tukar dan suku bunga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui variabel inflasi.

Di Indonesia terjadinya inflasi ditandai dengan naiknya harga barang pokok atau jasa secara terus menerus. Kenaikan harga barang-barang pokok secara terus menerus sedangkan pendapatan di masyarakat tetap mengakibatkan daya beli masyarakat berkurang sehingga memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi. Dalam pengujian secara simultan inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dikarenakan inflasi menyebabkan pendapatan riil di masyarakat berkurang sehingga dapat mengurangi konsumsi dan investasi masyarakat serta produksi barang menurun sehingga berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi. Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2017), dengan hasil bahwa inflasi berdampak negative tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3) Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0.002892 dan nilai probabilitas sebesar $0.0088 < 0.05$, dalam waktu bersamaan dana kemiskinan dipengaruhi oleh inflasi dengan koefisien sebesar -22.38212 dan nilai probabilitas sebesar $0.7072 > 0,05$, IPM dengan nilai koefisien sebesar -62.79592 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$, dan jumlah penduduk dengan koefisien sebesar -0.239186 dan nilai probabilitas sebesar $0.0001 > 0,05$, dinyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, IPM berpengaruh negatif dan signifikan dan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sehingga secara tidak langsung inflasi, IPM, dan jumlah penduduk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui variabel dana kemiskinan.

Terjadinya fenomena di mana kenaikan pertumbuhan ekonomi dibarengi dengan meningkatnya jumlah kemiskinan. Tidak menutup kemungkinan salah satu penyebabnya distribusi pendapatan yang tidak seimbang (ketimpangan) di masyarakat. Selain itu, faktor lain seperti ketidakmerataan pembangunan ekonomi terutama di bidang sarana dan prasarana serta teknologi dalam mengentaskan kemiskinan, terutama di daerah pedalaman (Usman & Diramita, 2018). Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian oleh Pratama dan Darsana, yang berpendapat bahwa kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Pratama & Darsana, 2019).

4. KESIMPULAN

Setelah melalui kajian teoritis dan proyeksi pengujian data factual, di tarik kesimpulan:

Pada pengujian stasioneritas terdapat beberapa variabel yang tidak lolos pada level dikarenakan nilai probabilitas diatas 0,05, kemudian dilanjutkan pada pengujian 1stdifference. Pada pengujian ini semua variabel dikatakan lolos karena nilai probabilitas dibawah 0,05. Hasil dari penelitian ini adalah suku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara bersamaan suku dipengaruhi oleh nilai tukar yang berpengaruh negatif dan signifikan serta inflasi yang berpengaruh positif dan signifikan. Yang secara tidak langsung nilai tukar dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui variabel suku. Variabel inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara bersamaan inflasi dipengaruhi oleh nilai tukar yang berpengaruh positif dan signifikan serta dipengaruhi oleh suku bunga yang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Yang secara tidak langsung



nilai tukar dan suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui variabel inflasi.

Variabel kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara bersamaan kemiskinan dipengaruhi oleh inflasi yang berpengaruh negatif tidak signifikan, IPM yang berpengaruh negatif signifikan serta jumlah penduduk yang berpengaruh negative signifikan. Yang secara tidak langsung inflasi, IPM dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui variabel kemiskinan.

5. REFERENSI

- Adawiyah, Sa'diyah El. (2020). Kemiskinan Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Khidmat Sosial, Journal Of Social Work And Social Service*. 1(1).
- Ardiansyah, Herman. (2017). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 5(3).
- Basmar, Edwin Dkk. (2021). *Ekonomi Pembangunan: Strategi Dan Kebijakan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Bawono, A. (2006). *Multivariabel Analisis Dengan SPSS*. Salatiga: Stain Salatiga Press.
- Diramita Dan Umaruddin Usman. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 01, 46–52.
- Faozan, Ahmad. (2013). Konsep Pasar Modal Syariah. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. 12(01).
- Ghozali, Imam. (2018). *Analisis Multivariate Dan Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Eviews 10 (2nd Ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, S. R. I. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2019). *Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2014-2018 Skripsi*.
- Imanto, R. (2020). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2).
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonometika Pembangunan: Teori, Masalah, Dan Kebijakan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mankiw, G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.



- Nurhayadi, Y., Salma, U., Azizah, A., & Alvarizha, F. A. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Yield Sukuk Ritel Terhadap Volume Perdagangan Sukuk Negara Ritel Serisr-007 Dipasar Sekunder. *Taraadin*. 1(1).
- Nurkse, R. (1953). *Problems Of Capital Formation In Underdeveloped Countries*. Basil Blackwell.
- Pratama, K., Aa. Gede; I. B. Darsana. (2019). "Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, [S.L.] :1300 – 1330
- Rahmawati, Eka Yuliana Dkk. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2019. *Jurnal Ecodunamika: Pendidikan Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana*. 3(2).
- Rahmadita, Almayda. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Bi Rate Terhadap Volume Pertumbuhan Emisi Sukuk Korporasi Di Indonesia. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*.
- Safitri, Indrian Dan Aliasuddin. (2016). Pengaruh Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*. 1(1) Hal 56-65.
- Umam, K. (2013). *Pasar Modal Syariah Dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Tanpa tahun. Pustaka Setia.

www.bps.go.id

